

PILAR KARAKTER PONDASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINISuci Nurmalia Putri ¹

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun
Suciputri2602@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah aspek yang sangat penting untuk membentuk kepribadian serta kesiapan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Dewi et al., 2020). Pilar-pilar karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati menjadi fondasi utama dalam membangun keterampilan sosial emosional yang kokoh. Artikel ini akan membahas penerapan pilar karakter dalam pendidikan anak usia dini dan peran penting yang dimainkan oleh pendidik serta orang tua dalam proses pembentukan karakter anak. Melalui metode pembelajaran yang berlandaskan pengalaman dan keteladanan, anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan emosional serta kemampuan bersosialisasi yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Kata Kunci: Pilar Karakter, Perkembangan Sosial Emosional.

ABSTRACT

Social emotional development in early childhood is a very important aspect to shape their personality and readiness to interact with the surrounding environment (Dewi et al., 2020). Character pillars such as honesty, responsibility, discipline and empathy are the main foundations for building strong social-emotional skills. This article will discuss the application of the pillars of character in early childhood education and the important role played by educators and parents in the process of forming children's character. Through learning methods based on experience and example, children can develop emotional intelligence and good social skills. Thus, character education from an early age is very important in creating individuals who have noble character and are ready to face social challenges in the future.

Keywords: Character Pillars, Social Emotional Development

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional adalah aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan anak usia dini, yang berdampak signifikan pada keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial dan akademik (Wahyudi et al., 2024). Anak-anak yang memiliki kecerdasan sosial emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka, menjalin interaksi yang positif dengan orang lain, serta membangun hubungan yang sehat di sekitar mereka. (Kurniati, 2024) Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter menjadi fondasi utama yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Pilar-pilar karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama, adalah nilai-nilai dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini (Dessy, 2020). Nilai-nilai ini tidak hanya membantu anak memahami cara berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di tahap awal kehidupan anak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, memberikan keteladanan, dan pembelajaran berbasis pengalaman (Cahyaningrum et al., 2017).

Dalam artikel ini, kita akan membahas peranan penting pilar karakter sebagai basis dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, kita juga akan membahas bagaimana strategi pendidikan yang efektif dapat berkontribusi dalam membangun karakter yang kokoh pada anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara pendidikan karakter dan

perkembangan sosial emosional, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

TINJAUAN PUSTAKA**Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Kejujuran adalah nilai dasar yang mengajarkan anak untuk berkata dan bertindak dengan integritas (Chairilisyah, 2016). Ketika anak dibiasakan untuk bersikap jujur, mereka akan lebih mudah dipercaya dalam menjalin hubungan sosial serta mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang diambil. Sedangkan Tanggung jawab mengajarkan anak untuk menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Melalui sikap bertanggung jawab, anak belajar untuk menghargai tugas dan peran mereka dalam masyarakat, baik di rumah maupun di sekolah.

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain (Akollo et al., 2020). Anak yang memiliki empati cenderung lebih peduli dan mampu membangun hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan karakter yang menekankan empati membantu anak lebih peka terhadap perasaan teman-teman dan orang di sekitarnya. Disiplin mengajarkan anak untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial. (Aulina, 2013) Dengan memiliki sikap disiplin, anak akan lebih mudah mengelola emosi, menunda kepuasan, dan berperilaku sesuai dengan norma yang diterima masyarakat. Anak yang mandiri cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Kemandirian juga berkontribusi pada penguatan ketahanan emosional anak, sehingga mereka lebih siap menghadapi

tantangan dalam interaksi sosial.

Menanamkan Pilar Karakter Orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak melalui pendidikan karakter diantaranya memberikan contoh yang baik. Anak-anak belajar dari lingkungan di sekitar mereka, terutama dari orang dewasa yang mereka jumpai setiap hari. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Menciptakan Lingkungan yang penuh kasih sayang dan penghargaan akan memberikan rasa aman bagi anak dalam mengembangkan karakter mereka. Mendorong interaksi sosial yang sehat anak perlu diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya agar mereka belajar tentang kerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik secara positif. Dan mengajarkan regulasi emosi anak perlu diberikan bimbingan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat, seperti melalui latihan pernapasan atau mengekspresikan perasaan secara verbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Tinjauan Literatur, Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum penelitian yang ada mengenai pilar karakter yang berfungsi sebagai pondasi dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pilar karakter dapat

mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan berbagai sumber literatur, terdapat beberapa pilar karakter yang berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan kemandirian seorang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pilar karakter memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak-anak di usia dini (Dessy, 2020). Berdasarkan tinjauan literatur, pilar-pilar karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dari berbagai karakter Kejujuran merupakan salah satu pilar karakter yang paling mendasar. Menurut Lickona (1991), anak yang diajarkan untuk jujur cenderung membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Dengan kejujuran, anak-anak belajar mengenai pentingnya integritas dalam interaksi sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Sementara Tanggung jawab mengajarkan anak untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Kohn (1993) menyatakan bahwa anak yang belajar untuk bertanggung jawab akan lebih mampu mengelola emosi dan perilaku mereka sendiri. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks sosial, di mana anak perlu memahami cara menghormati batasan dan hak orang lain. Pilar karakter berfungsi sebagai fondasi penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia

dini. Berdasarkan tinjauan literatur, pilar karakter yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

Demikian pula Kejujuran adalah pilar karakter yang fundamental. Menurut Lickona (1991), anak yang diajarkan untuk jujur cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan orang dewasa. Kejujuran membantu anak memahami pentingnya integritas dalam interaksi sosial, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Tanggung Jawab mengajarkan anak untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Menurut Kohn (1993), anak yang belajar bertanggung jawab akan lebih mampu mengelola emosi dan perilaku mereka. Hal ini penting dalam konteks sosial, di mana anak perlu belajar untuk menghormati batasan dan hak orang lain. Dalam hal ini empati juga adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Penelitian oleh Eisenberg dan Spinrad (2004) menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan empati yang baik cenderung lebih sukses dalam membangun hubungan sosial yang positif. Empati juga berkontribusi pada pengurangan perilaku agresif dan meningkatkan keterampilan sosial.

Pembahasan

Keterampilan kerja sama yang baik memfasilitasi interaksi anak dalam kelompok dan membantu mereka menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Nastiti & Wathon,

2019). Pilar karakter sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak di usia dini. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai karakter seharusnya diintegrasikan kedalam kurikulum.

Lickona (1991) menyatakan bahwa kejujuran merupakan fondasi dari hubungan yang sehat. Anak yang diajarkan untuk jujur tidak hanya membangun kepercayaan dengan orang lain, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Hal ini sangat penting untuk menciptakan interaksi sosial yang positif. Kohn (1993) menekankan bahwa anak yang belajar bertanggung jawab cenderung lebih baik dalam mengelola emosi dan perilaku mereka. Tanggung jawab mengajarkan anak bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan memiliki konsekuensi, yang sangat penting dalam konteks sosial. Penelitian oleh Eisenberg dan Spinrad (2004) menunjukkan bahwa empati berperan dalam mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan keterampilan sosial. Anak yang mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain lebih cenderung membangun hubungan yang harmonis.

Johnson (1999) menunjukkan bahwa anak yang berpartisipasi dalam aktivitas kelompok yang mendorong kerja sama akan lebih mampu berinteraksi dengan baik dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Ini juga membantu mereka belajar tentang pentingnya kolaborasi dan saling menghargai. Oleh karena itu, pendidikan karakter di usia dini hendaknya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Pendekatan yang melibatkan permainan, diskusi, dan kegiatan kelompok dapat membantu anak memahami dan menerapkan pilar-pilar karakter dalam

kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk perkembangan sosial emosional anak. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui contoh nyata dan penguatan positif. Kerja Sama: Keterampilan kerja sama yang baik membantu anak berinteraksi dengan baik dalam kelompok dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pilar karakter menjadi pondasi untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, seperti kejujuran, tanggung jawab, mandiri, dan empati. Pilar karakter ini tidak hanya penting untuk perkembangan individu, tetapi juga untuk membangun perkembangan sosial emosional anak baik melalui interaksi sosial yang positif. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mencapai tujuan ini. Guru dan orang tua menjadi peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sebagai pondasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTKA

Akollo, J. G., Wattilete, T. A., & Lesbatta, D. (2020). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam mengembangkan empati pada anak usia 5-6 tahun. *DIDAXEI*, 1(1).

Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017).

Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> [https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa](https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa))*, 6(2), 203-213.

Chairilisyah, D. (2016). Metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 8-14.

Dessy, F. (2020). Internalisasi 9 pilar karakter bagi anak usia dini. *Pustaka Senja*.

Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.

Kurniati, E. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengelola Emosi Anak Usia Dini melalui Bermain. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 369-377.

Nastiti, P. T., & Wathon, A. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 161-187.

Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33-72.